

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kurikulum Merdeka menekankan pada kemandirian belajar di sekolah dasar memberikan “kemerdekaan” bagi para guru dan kepala sekolah dalam membuat dan menerapkan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi siswa dan sekolah (Rahmadayanti and Hartoyo 2022). Sepanjang seluruh proses pendidikan, kurikulum menduduki peran penting. Segala kegiatan pengajaran diarahkan pada pencapaian tujuan pendidikan tertentu sesuai kurikulum (Hidayani 2018).

Kurikulum merdeka adalah kurikulum yang menawarkan kesempatan bagi siswa untuk dapat belajar dengan cara yang lebih menyenangkan, serta memberikan kebebasan. Dengan kata lain, kurikulum yang memungkinkan bakat muncul secara alami. Kebebasan dan pemikiran orisinal menjadi tema utama Merdeka Belajar (Rahayu et al. 2022).

Penerapan sistem pembelajaran yang mengedepankan pengembangan karakter siswa mengandung arti bahwa penilaian tidak hanya memperhitungkan prestasi akademik saja, tetapi mereka juga menyoroti karakteristik setiap siswa. Struktur kebijakan baru yang berkaitan dengan kurikulum merdeka diperkirakan akan memungkinkan siswa mengembangkan keterampilan hidup yang dapat mereka gunakan dalam berinteraksi sosial (Cholilah et al. 2023).

Nilai karakter dalam pendidikan adalah tindakan yang ditunjukkan siswa sebagai makhluk sosial melalui hubungan sosial dengan teman, lingkungan tempat mereka tinggal, keluarga, serta lingkungan pendidikan (Maulana et al. 2023). Sehingga, Profil Pelajar Pancasila menjadi wadah yang bermanfaat bagi siswa dengan mengajarkan sifat dan nilai karakter di kelas. Profil Pelajar Pancasila merupakan lulusan yang diharapkan untuk memperlihatkan sifat dan kemampuan dari siswa. Profil ini juga bertujuan untuk mendukung siswa dengan nilai-nilai dasar Pancasila (Santika and Dafit 2023).

Perubahan kurikulum masih terasa hingga saat ini, dimana Pendidikan Indonesia sedang menerapkan kurikulum merdeka. Pada kurikulum merdeka ini muncul mata pelajaran gabungan dari pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) serta adanya Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila menjadi mata pelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial). Tentunya ini merupakan hal baru bagi siswa dan guru (Sukadari 2023).

Tujuan mengubah klasifikasi mata pelajaran IPA dan IPS ini adalah untuk mendukung pengembangan keterampilan kritis semua siswa. Tujuan modifikasi ini juga untuk mengkoordinasikan pengkajian ke tingkatan yang lebih tinggi (Hasanah, Agist 2023). Astuti, (2022) menjelaskan alasan penggabungan pada mata pelajaran IPA dan IPS atau yang dikenal dengan IPAS, karena (1) pada dasarnya, siswa Sekolah Dasar melihat sesuatu secara selaras dan menyeluruh; (2) Memicu berpikir secara kritis suatu pandangan

mengenai alam dan sosial; serta (3) Penguatan pada Profil Pelajar Pancasila (P5).

Hasanah, Agist, (2023) juga menambahkan bahwa dalam kurikulum merdeka, pembelajaran IPAS bertujuan untuk menumbuhkan keterampilan inkuiri, kesadaran diri, dan pemahaman siswa terhadap lingkungan sekitar yang semuanya berkontribusi terhadap pengembangan konsep dan pengetahuan pembelajaran. Pembelajaran IPAS juga menciptakan keingintahuan siswa terhadap sesuatu yang terjadi di sekitarnya.

Salah satu tujuan pembelajaran IPAS menurut BSNP adalah “Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPAS yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari” (dalam Kumala, 2016). Tujuan mempelajari IPAS adalah untuk memperoleh pengetahuan dan pemahaman konsep yang dapat diterapkan dengan kehidupan sehari-hari (Pratiwi, Gunawan, and Ermiana 2022). Jika ditemukan siswa yang masih kurang mampu memahami konsep, maka guru perlu meninjau pembelajaran sebelumnya untuk diketahui penyebab ketidakmampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran (Rizkianida et al. 2023).

Menurut Bundu, “Rendahnya pemahaman konsep IPAS diakibatkan lantaran pembelajaran IPAS dilakukan melalui ceramah guru dan kurang menaruh peluang kepada siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran” (dalam Aen and Kuswendi, 2020). Dengan rendahnya pemahaman konsep IPAS, tentu akan berpengaruh pula pada hasil dan konsentrasi belajar siswa.

Maka perlu adanya peningkatan pemahaman konsep pada pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar. Rizkianida et al. (2023) menjelaskan fungsi dari kemampuan pemahaman konsep yaitu untuk memaksimalkan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.

Pada pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar masih berfokus pada keterampilan teoritis dan media yang kurang inovatif. Hal ini sangat mempengaruhi kurangnya pemahaman konsep siswa (Juwanita 2020). Pemahaman konsep memiliki tugas penting dalam kegiatan pembelajaran, yakni dasar dalam menempuh *output* belajar (Septriani, Irwan, and Meira 2014). Menurut Rizkianida et al. (2023) proses pembelajaran yang hanya terfokus pada teori dan pemberian tugas tanpa diimbangi dengan pemahaman pada materi, akan kurang efektif sehingga siswa tidak tertarik, tidak aktif, dan mudah bosan saat proses pembelajaran berlangsung.

Video animasi adalah satu dari banyaknya media pembelajaran yang bisa digunakan pada pembelajaran di kelas, khususnya pada pembelajaran IPAS. Penggunaan media yang mirip terkadang dimanfaatkan guru sebagai alat pembelajaran bagi siswa. Akan tetapi, hal tersebut jarang digunakan karena minimnya fasilitas yang ada.

Dengan bantuan media pembelajaran, mampu memusatkan perhatian siswa agar lebih berkonsentrasi. Sehingga interpretasi siswa terhadap materi dapat lebih meningkat. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk dapat mengetahui pengaruh dari video animasi terhadap kemampuan pemahaman konsep IPAS siswa di Sekolah Dasar.

Permasalahan yang ditemukan oleh peneliti di SDN Palumbonsari I yaitu rendahnya kemampuan pemahaman konsep pada pembelajaran IPAS di kelas V. Peneliti memilih video animasi berbasis canva karena selain menarik media ini juga diharapkan memiliki pengaruh terhadap kemampuan pemahaman konsep pada pembelajaran IPAS yang terjadi di sekolah. Pemilihan media tersebut juga dimaksudkan agar mendatangkan suasana kelas yang lebih menyenangkan.

Berdasarkan permasalahan yang berkaitan dengan kemampuan pemahaman konsep pada pembelajaran IPAS yang kurang maksimal pada siswa kelas V SDN Palumbonsari I, maka fokus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pada video animasi berbasis canva terhadap kemampuan pemahaman konsep pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar?

## **B. Identifikasi Masalah**

Berlandaskan pada latar belakang masalah di atas, diperoleh identifikasi masalah beberapa hal sebagai berikut:

1. Kemampuan pemahaman konsep pada pembelajaran IPAS siswa masih tergolong rendah.
2. Pembelajaran yang digunakan masih berpusat pada guru melalui metode ceramah.
3. Kurangnya media interaktif yang digunakan pada proses kegiatan pembelajaran.

### **C. Pembatasan Masalah**

Untuk mencegah kemungkinan meluasnya masalah yang akan diteliti, maka peneliti memberikan batasan dalam penelitian ini, yaitu: Kemampuan pemahaman konsep pada pembelajaran IPAS di sekolah dasar dengan materi sistem pernapasan pada manusia.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dipaparkan di atas, muncul sebuah rumusan masalah yaitu: apakah terdapat pengaruh video animasi berbasis canva terhadap kemampuan pemahaman konsep pada pembelajaran IPAS kelas V di Sekolah Dasar?

### **E. Tujuan Penelitian**

Berlandaskan pada rumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh video animasi berbasis canva terhadap kemampuan pemahaman konsep pada pembelajaran IPAS kelas V di Sekolah Dasar.

## **F. Manfaat Penelitian**

### **1. Secara Teoritis**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai upaya untuk mengembangkan ilmu pengetahuan serta menambah wawasan mengenai pengaruh video animasi berbasis canva terhadap kemampuan pemahaman konsep pada pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar.

### **2. Secara Praktik**

#### **a. Bagi peneliti**

- 1) Memperluas pengetahuan dalam melakukan penelitian.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran maupun sebagai masukan bagi peneliti lain.

#### **b. Bagi guru**

- 1) Menjadi bahan acuan guru dalam menjalankan proses kegiatan pembelajaran.
- 2) Menambah keterampilan guru tentang media pembelajaran yang digunakan.

#### **c. Bagi siswa**

- 1) Meningkatkan kemampuan pemahaman konsep pembelajaran IPAS.
- 2) Meningkatkan daya tarik pembelajaran menggunakan video animasi berbasis canva.